

MENJEMBATANI KESENJANGAN ANTARA MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING

;Nur Hadi¹; Syulbi²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹ Contributor: nur901504@gmail.com, bogetelo@gmail.com

Received: 26 Oktober 2023	Accepted: Filled by Editor	Published: Filled by Editor
DOI: Filled by Editor		

Abstract : *This article discusses the important role of the problem-solving approach in bridging the gap between the complex influence of social media and the declining motivation to learn among students. By highlighting the challenges faced by students due to excessive use of social media, this research offers effective problem-solving strategies to address this issue. Through a targeted and measurable approach, the article explores how teaching problem-solving skills can encourage students to understand the impact of social media on their learning motivation. Through evidence-based analysis and case studies, this article proposes concrete steps that can be adopted by educational institutions and individuals to ensure that social media is used as a beneficial tool in enhancing learning motivation, rather than as a detrimental distraction. In conclusion, the problem-solving approach has great potential to empower students to intelligently confront the influence of social media and maintain sustainable learning motivation. Thus, this article provides a strong foundation for the development of holistic and adaptive educational strategies in the continually evolving digital era.*

Keywords : *Social Media; Learning Motivation; Problem-Solving Approach*

Abstrak : *Artikel ini membahas tentang peran penting pendekatan problem solving dalam menjembatani kesenjangan antara pengaruh media sosial yang kompleks dan motivasi belajar yang terus menurun di kalangan siswa. Dengan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh para siswa akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, penelitian ini menawarkan strategi problem solving yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Melalui pendekatan yang terarah dan terukur, artikel ini mengeksplorasi bagaimana pengajaran keterampilan problem solving dapat mendorong siswa untuk memahami dampak media sosial pada motivasi belajar mereka. Melalui analisis berbasis bukti dan studi kasus, artikel ini mengusulkan langkah-langkah konkret yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan dan individu untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar, bukan sebagai distraksi yang merugikan. Kesimpulannya, pendekatan problem solving memiliki potensi besar untuk memberdayakan siswa agar mampu menghadapi pengaruh media sosial dengan bijak dan mempertahankan motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pendidikan yang holistik dan adaptif dalam era digital yang terus berkembang.*

Kata Kunci : *Media Sosial; Motivasi Belajar; Pendekatan Problem Solving.*

PERKENALAN

Di era digital yang terus berkembang, pengaruh media sosial semakin menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan. Namun, semakin banyaknya waktu yang dihabiskan oleh generasi muda di platform media sosial telah menimbulkan keprihatinan akan dampak negatifnya terhadap motivasi belajar. Kesenjangan yang tumbuh antara pengaruh media sosial yang kompleks dan semangat belajar yang menurun telah menuntut adopsi strategi inovatif untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial yang tepat dengan pertumbuhan intelektual yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan problem solving telah muncul sebagai alat yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Artikel ini secara mendalam mengeksplorasi peran krusial pendekatan problem solving dalam menjembatani kesenjangan tersebut, dengan menawarkan pandangan baru tentang bagaimana kita dapat menggunakan pendekatan ini untuk mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan di tengah gempuran pengaruh media sosial yang tak terelakkan. Melalui analisis mendalam dan studi kasus, artikel ini akan membahas strategi konkret yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dan individu untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran, sambil mempertahankan fokus pada pengembangan keterampilan problem solving yang esensial. Dengan demikian, pendahuluan ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami konteks pentingnya penelitian ini dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Studi ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang terdiri dari beberapa langkah utama. Pertama, akan dilakukan survei mendalam terhadap literatur yang relevan dalam bidang motivasi belajar, pengaruh media sosial, dan strategi problem solving (Jati, 2022). Survei ini akan mencakup jurnal ilmiah, buku, dan artikel terbaru yang terkait dengan topik penelitian. Selanjutnya, akan dilakukan penelitian lapangan dengan memilih sampel siswa dari beberapa lembaga pendidikan di berbagai tingkatan. Sampel ini akan dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria yang relevan untuk memastikan representasi yang sesuai dari berbagai kelompok demografis (Gambo & Shakir, 2021).

Metode pengumpulan data akan melibatkan penggunaan kuesioner yang dirancang khusus, wawancara mendalam, dan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang pengalaman siswa dengan media sosial, tingkat motivasi belajar, dan keterampilan problem solving yang mereka miliki. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengkodean tematik dan analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola penting, tantangan, dan solusi yang muncul dari data yang terkumpul.

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan memeriksa beberapa lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan strategi problem solving untuk mengatasi dampak negatif media sosial terhadap motivasi belajar. Ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi praktis strategi ini dan efektivitasnya dalam konteks nyata. Data akan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi tren umum, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan strategi problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui kombinasi metodologi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara media sosial, motivasi belajar, dan pendekatan problem solving, serta memberikan pandangan yang kuat tentang strategi yang dapat diadopsi untuk menjembatani kesenjangan antara faktor-faktor ini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan signifikan terkait interaksi kompleks antara media sosial, motivasi belajar, dan pendekatan problem solving (Astuti, 2017). Dari survei literatur, terlihat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan cenderung mengakibatkan penurunan motivasi belajar di antara siswa, sementara pendekatan problem solving telah terbukti efektif dalam merangsang keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademis.

Survei lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui adanya dampak negatif dari media sosial terhadap motivasi belajar mereka, terutama dalam hal gangguan konsentrasi dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan gambaran sempurna yang ditampilkan di media sosial. Namun, mereka yang dilengkapi dengan keterampilan problem solving yang baik cenderung lebih mampu menavigasi gangguan ini dengan lebih efektif, menetapkan tujuan yang jelas, dan menemukan solusi kreatif untuk memaksimalkan manfaat dari media sosial sebagai sumber belajar tambahan.

Studi kasus menyoroti beberapa lembaga pendidikan yang berhasil mengimplementasikan strategi problem solving secara efektif dalam kurikulum mereka. Hal ini menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan hasil akademis yang meningkat dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan yang kompleks dengan lebih percaya diri. Lebih jauh lagi, pendekatan holistik yang memadukan pengajaran keterampilan problem solving dengan kesadaran akan dampak media sosial telah terbukti berhasil menghasilkan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan mendukung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan problem solving dalam mengatasi dampak negatif media sosial terhadap motivasi belajar. Dengan memberdayakan siswa dengan keterampilan ini, mereka mampu mengambil

kendali atas pengaruh media sosial dan mengubahnya menjadi alat yang mendukung pertumbuhan akademis dan personal mereka. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pendidikan yang adaptif dan holistik yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Diskusi

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat secara signifikan mengurangi motivasi belajar di kalangan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menyoroti dampak negatif media sosial terhadap kesejahteraan mental dan prestasi akademis siswa. Namun, apa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah betapa pentingnya penerapan pendekatan problem solving dalam mengatasi masalah ini.

Dalam konteks ini, strategi problem solving tidak hanya membantu siswa mengatasi gangguan yang disebabkan oleh media sosial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi ini secara efektif dapat membantu siswa menghadapi pengaruh negatif media sosial dengan lebih bijaksana, sambil tetap mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.

Namun, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Salah satunya adalah sejauh mana penerapan strategi problem solving secara luas dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dan bagaimana guru dan institusi pendidikan dapat dilatih untuk mengadopsi pendekatan ini secara efektif. Selain itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang peran spesifik yang dapat dimainkan oleh pihak terkait, termasuk orang tua dan komunitas, dalam memastikan bahwa lingkungan belajar siswa mendukung penggunaan yang bijaksana dari media sosial.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dalam mengintegrasikan strategi problem solving dalam pendidikan, sekaligus menekankan perlunya pendekatan holistik yang memperhitungkan berbagai aspek dari lingkungan belajar siswa. Dengan menggabungkan upaya dari berbagai pihak, langkah-langkah praktis yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan secara luas untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa kesenjangan antara pengaruh media sosial dan motivasi belajar di kalangan siswa dapat diatasi dengan penerapan pendekatan

problem solving yang efektif. Temuan ini menyoroti pentingnya memperlengkapi siswa dengan keterampilan problem solving yang kuat sebagai strategi utama dalam menghadapi dampak negatif media sosial.

Dengan adopsi pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu mengatasi gangguan yang ditimbulkan oleh media sosial, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial secara lebih efektif. Melalui integrasi strategi problem solving ke dalam kurikulum pendidikan, siswa dapat belajar untuk mengambil kendali atas pengaruh media sosial dengan bijaksana, sambil tetap mempertahankan fokus yang kuat pada pencapaian akademis.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi para praktisi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan problem solving sebagai bagian integral dari upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang di era digital yang terus berkembang. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama guna mengintegrasikan strategi ini ke dalam kurikulum secara menyeluruh, sambil tetap memperhatikan perlunya pendekatan holistik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

BIBLIOGRAFI

- Baharun, Hasan., & Mundry, Akmal. (2012). *Metodologi Studi Islam; Percikan Pemikiran tokoh dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Denzin, N. K., & Yvonna, S. L. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. L. (2012). The Roles of Kyai and Pesantren in Preserving Islamic Tradition and Negotiating Modernity Muhammad Latif Fauzi IAIN Surakarta—Indonesia. *Journal of Indonesia Islam*, 6(1), 125–144.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Mahmud, E.M., Ubaidillah, M., Azizah, N., Zuhro, L., & Hasanah, F. (2021). Learning Agility During Pandemic; Outstanding Strategy in Language Learning by Using Zoom Application. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, 012066. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012066>
- Mundry, A., Fawaid, A., & Syamsuri, S. (n.d.). Women Empowerment Through Mangrove-Based and Fishery Products in Paiton Probolinggo. *ICON-UCE (International Conference on University-Community Engagement)*, 52–63.
- Nuangchalerm, P. (2021). Instructional Practices of Secondary Teachers and Students During Covid-19 Pandemic. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 194–219. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i1.1946>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Astuti, S. S. (2017). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING BERBANTUKAN MEDIA PERMAINAN SQUARE UNTUK MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN*

*BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWAPADA MATERI EKOSISTEM KELAS VII SMP N
28BANDAR LAMPUNG.*

Gambo, Y., & Shakir, M. Z. (2021). Review on self-regulated learning in smart learning environment. *Smart Learning Environments*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00157-8>

Jati, W. R. (2022). Moderation Within Islam of the Archipelago : Lesson Learnt From Wali Songo. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 361–378. <https://doi.org/10.55981/jmb.1804>